

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar di Perguruan Tinggi merupakan suatu keistimewaan tersendiri bagi orang-orang yang memenuhi syarat untuk belajar di lembaga tersebut. Selain sarana fisik dan sumber daya manusia yang disediakan, keistimewaan lain bagi mereka yang belajar di suatu perguruan tinggi yaitu pengakuan secara formal bahwa seseorang telah menjalani kegiatan belajar dan proses pelatihan tertentu. Seseorang yang telah mengalami proses belajar secara formal dalam perguruan tinggi diharapkan memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan perilaku tertentu sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

Orang atau individu yang belajar di Perguruan Tinggi disebut dengan mahasiswa. Mahasiswa dapat dikatakan sebagai kelompok generasi muda yang sedang belajar atau menuntut ilmu di Perguruan Tinggi dengan mengambil jurusan/program studi tertentu. Aktivitas mereka adalah belajar. Belajar ilmu pengetahuan, berorganisasi dan belajar menjadi pemimpin. Kelompok ini menyanggah sejumlah atribut diantaranya sebagai kelompok inti pemuda, kelompok cendekia atau golongan intelektual, calon pemimpin masa depan, kelompok idealis dan kritis karena dipundak mahasiswa sebagian besar nasib masa depan suatu bangsa dipertaruhkan (As'ari, 2011).

Dunia mahasiswa bukan lagi dunia sebagaimana layaknya SMA dan ini bukan hanya sekedar nama yang berbeda seperti: siswa menjadi mahasiswa, guru

menjadi dosen, belajar menjadi kuliah atau sekolah menjadi kampus. Perbedaan ini ternyata memerlukan perbedaan pula dalam cara belajar. Tidak sedikit mahasiswa gagal karena masih menggunakan cara belajar sewaktu mereka masih duduk di SMA karena sistem penilaian di SMA sangat berbeda dengan sistem penilaian di Perguruan Tinggi, terutama setelah diterapkannya SKS (Sistem Kredit Semester) (Topatopeng, 2009).

Sistem kredit semester adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program tertentu serta besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi perguruan tinggi dan khususnya bagi tenaga pengajar. Diberlakukannya Sistem Kredit Semester menghendaki adanya inisiatif secara mandiri dari individu mahasiswa tentang beban yang sesuai dengan kapasitasnya. Dengan SKS, mahasiswa ditawarkan program pendidikan yang bervariasi, memungkinkan mereka memilih dan menentukan sesuai dengan bakat, minat, dan kapasitasnya masing-masing yang menuntut mahasiswa untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Mahasiswa yang mandiri dalam belajarnya disebut juga dengan kemandirian belajar. Kemandirian belajar menurut Miarso (2004) adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Berdasarkan definisi tersebut kemandirian belajar digambarkan sebagai

aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Kemandirian belajar mengacu kepada kemampuan mahasiswa, dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan, dan kemampuan menentukan saat kapan membutuhkan bantuan dan kapan tidak membutuhkan bantuan dari orang lain dalam belajar. Knowles (dalam Nurhayati, 2011) menyebut kemandirian belajar yaitu suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar.

Menurut Boud (dalam Nurhayati, 2011) kemandirian mahasiswa dapat dilihat dalam hal: mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan belajarnya, merencanakan kegiatan belajarnya, mencari sumber-sumber belajar yang diperlukan, bekerja secara kolaboratif dengan orang lain, memilih proyek-proyek belajar, merumuskan masalah untuk dipecahkan, menentukan tempat dan waktu belajar, memanfaatkan dosen lebih sebagai pembimbing daripada pengajar, belajar melalui sumber belajar *non*-dosen, melaksanakan tugas mandiri, dapat belajar di luar institusi pendidikan, memutuskan kapan harus menyelesaikan belajarnya, mengevaluasi hasil belajarnya, dan menyikapi hasil belajarnya.

Pada kenyataan yang dijumpai dari hasil penelitian sebelumnya mengenai Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak sesuai dengan harapan yang ada, misalnya ada mahasiswa yang sering menyalin

pekerjaan teman dalam mengerjakan tugas mandiri, inisiatif mencari sumber bacaan rendah sementara sebenarnya banyak sumber yang dapat diakses, mahasiswa juga menunjukkan kurang kedisiplinan belajar hal ini tampak dalam kehadiran kuliah baik ketepatan waktu hadir maupun disiplin saat proses pembelajaran, masih ada sebagian mahasiswa yang hadir kuliah tanpa persiapan tetapi hanya berprinsip D3C (datang, duduk, diam dan catat), ada sebagian mahasiswa yang tidak memiliki buku tetapi hanya catatan kuliah apabila mereka memiliki buku, buku tersebut masih bersih tanpa ada tanda bila sudah digunakan untuk belajar, sebagian kecil mahasiswa menganggap dosen adalah sumber utama belajar, mahasiswa menyenangi dosen yang menyampaikan materi secara lengkap sehingga mahasiswa mempunyai catatan yang lengkap dan rapi, masih ada anggapan sebagian mahasiswa bahwa yang penting memperoleh nilai bukan pada proses belajarnya (Isroah dan Sumarsih, 2013).

Berikut adalah fenomena kemandirian belajar yang terjadi di lapangan berdasarkan observasi peneliti di dalam kelas Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, seperti menyalin pekerjaan teman baik dalam hal tugas maupun catatan perkuliahan, mahasiswa tidak memiliki persiapan materi yang akan dibahas dalam perkuliahan, hanya mengandalkan sumber belajar dari dosen tanpa mencari sumber belajar lain, dan mahasiswa memperbanyak modul di saat hari ujian berlangsung sehingga tidak ada persiapan khusus.

Fenomena di atas merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan rendahnya kemandirian belajar pada mahasiswa. Dalam proses belajar, seharusnya seorang mahasiswa tidak (terus-menerus) menggantungkan diri kepada bantuan,

pengawasan dan pengarahan dosen atau orang lain, tetapi didasarkan pada motivasi diri untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Terutama untuk proaktif dalam mengelola kegiatan belajarnya (Nurhayati, 2011).

Sikap kemandirian belajar sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada mahasiswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian belajar, mahasiswa dapat melakukan sendiri hal-hal yang sebenarnya dapat dilakukan sendiri dengan petunjuk seperlunya dari dosen tanpa dikendalikan atau menggantungkan diri kepada dosen maupun orang lain. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan bergantung kepada orang lain, baik pada teman maupun dosen.

Menurut Cobb (dalam Hutapea, 2013) dalam kemandirian belajar memiliki beberapa faktor yang sangat berpengaruh. Faktor-faktor tersebut diantaranya, yaitu motivasi belajar, *self efficacy* dan tujuan (*goals*). Salah satu faktor yang telah disebutkan adalah motivasi belajar. Sebagaimana, yang diungkapkan oleh Nurhayati (2011) bahwa dalam mencapai kemandirian belajar mahasiswa harus mempunyai bekal motivasi belajar. Pengaruh motivasi sangat berperan penting dalam memulai, memelihara, melaksanakan proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Selain itu, motivasi belajar juga dapat memandu mahasiswa dalam mengambil keputusan, menopang menyelesaikan tugas sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai.

Menurut Efendi (dalam Gunawan, 2013) bahwa motivasi sebagai suatu kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dan tingkat tertentu. Motivasi menyebabkan

timbulnya semacam “kekuatan” agar individu “berbuat”, bertindak atau bertingkah laku. Maka motivasi dapat menjadi motor penggerak seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Jika tujuannya adalah belajar maka motivasi ini dapat menjadi penggerak seseorang untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kemandirian belajar yang ditimbulkan. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya, mahasiswa yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sering meninggalkan pelajaran dan akibatnya banyak mengalami ketinggalan dalam materi perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa adalah motivasi belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.”



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan sebuah masalah yaitu “Adakah Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah disebutkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil ini dapat menjadi sumbangan bagi psikologi pendidikan dan menambah khasanah kepustakaan mengenai Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar khususnya mahasiswa di Perguruan Tinggi.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan nantinya memberi informasi tentang hasil penelitian kepada mahasiswa agar mencoba dan menerapkan kemandirian belajar dengan harapan agar menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab belajarnya.